

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan kehidupan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan setiap orang untuk mengenal dan mengembangkan dirinya sangat bergantung pada pendidikannya. Seiring waktu, pengetahuan dapat membantu seseorang mengembangkan kepribadian yang lebih baik. Oleh karena itu, di zaman sekarang seperti saat ini, setiap orang diharapkan memenuhi kebutuhannya akan pendidikan. Pengetahuan berbasis pendidikan sangat penting untuk mengurangi kompleksitas kehidupan manusia yang lebih rumit selain untuk membantu orang dalam mengembangkan kepribadian yang sehat. tertib bagi setiap warga negara negara dapat memperoleh manfaat sepenuhnya dari pendidikan, tersedia hak dan kesempatan yang sama.¹

Pendidikan Agama Islam atau disebut juga dengan PAI pada hakekatnya adalah upaya normatif untuk membantu individu atau kelompok peserta didik dalam mengembangkan cara pandang Islami tentang kehidupan (bagaimana menjalani dan menggunakan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap Islami terhadap kehidupan. yang tercermin dalam keterampilan hidup sehari-hari.² Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia yang bermoral.

¹ Novan Ardi Wiyani & Barnaiwi, *Ilmu Pendiidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 100.

²Muhaimin, *Dari Perspektif Kelembagaan, Manajemen, Kurikulum, dan Strategi Pembelajaran: Rebuilding Islamic Education*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 262.

Pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik pengetahuan, ketaatan, dan pengamalan cita-cita keagamaan (PP No. 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 ayat 2). Peraturan perundang-undangan tersebut menjadi landasan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dengan tujuan membantu peserta didik menginternalisasi dan mengembangkan identitas keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan agama Islam, menurut Prof. Dr. H. Mohtar Yahya adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ajaran Islam dan mengembangkan akhlak mulia sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak manusia, memenuhi persyaratan kerja, dan juga untuk menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.³ Alhasil, kiprah guru PAI dapat membantu anak mengembangkan landasan moral yang kuat dari perspektif kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tugas guru PAI termasuk mengembangkan lingkungan belajar mengajar yang akan menginspirasi anak-anak untuk belajar. Akibatnya, kemampuan untuk menciptakan teknik pembelajaran adalah keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran harus mengikuti kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka dipertimbangkan kompetensi dasar (KD) yang diubah menjadi indikator (KBM). akan berhasil atau tidak. Tujuan pendidikan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, jernih, dan objektif dalam segala kondisi. Siswa akan secara sukarela mengambil tanggung jawab atas

³Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filsafat, dan Kerangka Kerja Fundamental*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), 164.

perilaku mereka dan mencapai tujuan hidup mereka tanpa paksaan. Strategi pembelajaran yang diantisipasi sebelumnya dirancang untuk membantu guru dalam upayanya menegakkan disiplin siswa dalam belajar sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan kodratnya. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, semua praktisi pendidikan khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan agama Islam harus inovatif dan kreatif. Strategi PAIKEM adalah metode belajar mengajar yang bila digunakan secara efektif, berpotensi meningkatkan tiga faktor. Pertama, meningkatkan dampak fisik pada jiwa. meningkatkan dampak jiwa pada proses psikofisik dan psikologis. Ketiga, instruksi tentang bagaimana mengalami kehidupan spiritual.⁴

Rahmat Mulyana menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan sikap insan yang cukup pada semua tingkatan emosional intelektual dan spiritual. Nilai dan kebajikan karenanya merupakan elemen fundamental dari kepribadian manusia. Tumbuhnya kehidupan manusia yang berperadaban, kebaikan, dan kebahagiaan pada tingkat individu dan komunal harus dilandasi prinsip dan kebajikan tersebut.

Jelas, mencapai tujuan pendidikan membutuhkan teknik pembelajaran yang cocok dan menyeluruh. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran PAI, strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Rencana, metode, dan

⁴Mohammad Efendi, *Tinjauan Intervensi Psikopedagogik untuk Anak Penyandang Disabilitas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 1.

kegiatan yang dikenal sebagai strategi pembelajaran PAI dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Strategi pembelajaran agama Islam di SMKN 3 Sukatani merupakan salah satu contoh strategi pembelajaran, yaitu suatu rencana yang memuat sejumlah kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, strategi digunakan untuk mencapai kesuksesan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan. Sedangkan pendekatan bertujuan untuk mempraktekkan rencana yang telah disiapkan dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan seefektif mungkin.

Dengan demikian, teknik ini digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat terjadi dalam satu strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain ceramah, tanya jawab, dialog, dll. Made Wena, sebaliknya, menitikberatkan strategi pembelajaran pada “jalan”, atau berbagai pendekatan untuk mencapai pembelajaran yang beragam. tujuan dalam berbagai situasi belajar.

Materi pendidikan Islam dalam dunia ideal juga harus berinteraksi dengan unsur-unsur rasional yang terkait erat dengan tuntutan modernitas dan konsisten satu sama lain. Namun, pada kenyataannya, literatur agama Islam masih banyak berfokus pada komponen-komponen ritualistik dan aspek-aspek doktrinal lama, sehingga menjadikan tampilan isu-isu PAI membosankan, tidak bernyawa, dan tidak menantang. Meskipun hasil atau kompetensi yang dicapai melalui komponen

⁵Jumanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo Tahun 2016*, Surakarta, 2016, 3.

tradisional ini hanya dapat diungkapkan dengan tindakan dan praktik, namun tidak dapat dievaluasi atau dijelaskan dengan kata-kata atau tulisan.

Selain itu, materi pembelajaran agama Islam biasanya dianggap terlalu minim dan tidak memadai, memaksa guru untuk berhati-hati dalam memilih konten, teknik, dan praktik keagamaan. Secara lebih spesifik, komponen metodologi adalah dimana masih terdapat titik lemah dalam sistem pembelajaran PAI di lembaga pendidikan umum, menurut pandangan kritis Muhaimin terhadapnya. Ketidakmampuan menerjemahkan pengetahuan agama secara kognitif menjadi *makna* dan *nilai*, kurangnya kerjasama dan kerjasama dengan program pendidikan nonkeagamaan, kurangnya relevansi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, atau kurangnya ilustrasi kontekstual, menjadi beberapa kelemahan yang harus dihadapi. teridentifikasi. sosial budaya. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI dianggap tidak bermakna, kurang informasi, dan terputus dari isu-isu sosial saat ini. Sekalipun seperti yang telah dikatakan sebelumnya, keluasan pembelajaran PAI memang cukup besar, namun tidak bisa diambil sepotong-sepotong dan harus diuraikan terlebih dahulu secara luas.

Sedangkan dengan teknik student handler siswa sering merasa bingung pada awalnya karena tidak tahu apa yang akan dibahas di kelas atau bahkan sebaliknya, mata pelajaran PAI diremehkan karena berbagai alasan. Sebaiknya guru aktif mendalami dan menggali seberapa jauh pengetahuan siswa tentang mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran kejadian kritis (important experience) dan dengan mengajak siswa untuk berbicara tentang pengalaman pribadinya terkait dengan mata pelajaran pembelajaran PAI agar tidak terjadi

keragu-raguan dan keragu-raguan siswa. kebutaan tentang peta pembelajaran PAI dari awal sampai akhir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suatu alat pengajaran atau suatu konten dapat dengan mudah diserap dan dimasukkan ke dalam kerangka kognitif siswa jika memiliki makna dan terhubung dengan apa yang sudah diketahui oleh siswa. Namun, pada kenyataannya, struktur kognitif setiap siswa berbeda-beda berdasarkan pengalaman yang di punyai dengan yang dipelajari.

Akibatnya, penyampaian materi PAI harus sesuai dengan pemahaman awal siswa. Jika hal ini terjadi, dapat menyebabkan siswa lebih senang dalam belajar agama, yang seringkali dikorelasikan dengan hobi (sesuai dengan minat siswa). Oleh karena itu, pendekatan kontekstual perlu diterapkan, meskipun guru PAI yang memiliki pengetahuan tentang membaca karakter dalam tulisan siswa sudah memiliki pendekatan ini. Peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut berdasarkan pemikiran sebelumnya. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 SUKATANI – PURWAKARTA”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Sukatani Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Sukatani Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk menganalisis hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Sukatani Kabupaten Purwakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan dan *body of knowledge*, khususnya di bidang PAI.
 - b. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi solusi yang berbeda terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat membantu untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan agama Islam di SMKN 3 Sukatani.
 - b. Dapat memberikan informasi tentang proses pemberian pendidikan agama Islam kepada siswa di SMKN 3 Sukatani.
 - c. Berpotensi memberikan kontribusi ilmiah bagi akademisi yang melakukan studi tambahan, berkelanjutan, atau baru.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti meringkas semua temuan dari penelitian dan mendiskusikan perbedaannya dengan peneliti sebelumnya. Ketika melakukannya sangat penting untuk mencegah pengulangan presentasi. Berikut

temuan dari penelitian terdahulu, yang dalam hal ini berkaitan langsung dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Temuan studi sebelumnya tentang taktik belajar tercantum di bawah ini:

1. Sobri.⁶ Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membangun Nilai Moral di Sekolah Dasar Kajian ini berupaya agar proses pembelajaran PAI memasukkan cita-cita moral keagamaan agar pembelajaran siswa di SDN Pegadungan 07 Pagi memiliki makna yang lebih besar. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka metode pembelajaran PAI diwujudkan dalam pembelajaran PAI dan dituangkan melalui berbagai kegiatan di lembaga pendidikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Menurut debat yang meliputi penelitian deskriptif dengan rancangan studi multi-situs, bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data dan dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perpanjangan kehadiran, triangulasi, peer conversation, dan klarifikasi dengan informan digunakan untuk menguji validitas data. Temuan penelitian ini adalah: 1) SDN Pegadungan 07 Pagi menggunakan teknik keteladanan (modeling) untuk membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip moral, diantaranya:

1. Pemodelan

⁶ Sobri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 4 Tahun 2021, 316.

- a) pemodelan internal. (*Outside modeling*)
 - b) Pemodelan Eksternal (*external modeling*)
- 2) Metode pembinaan cita-cita pendidikan kontekstual yang membantu masyarakat menginternalisasikan prinsip-prinsip moral
- 3) Mempromosikan internalisasi prinsip-prinsip moral keagamaan melalui keterampilan dan keahlian guru dalam memberikan bimbingan dan menginspirasi siswa untuk selalu bertanggung jawab adalah strategi untuk memperkuat keyakinan yang sudah dipegang dan menginternalisasi nilai-nilai moral.
2. Komariah.⁷ Hamdanah, Surawan, Guru PAI Teknik Pengembangan Kecerdasan Spiritual Online Siswa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang digunakan oleh pengajar PAI untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara online di SMAN 1 Pantai Lunci. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Siswa, pembimbing, dan orang tua subjek penelitian yang merupakan Guru PAI menjadi informan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Teknik analisis data digunakan untuk mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Menurut temuan penelitian, pengajar PAI di SMAN 1 Pantai Lunci mendorong siswa untuk belajar sendiri secara daring.

⁷ Komariah, Hamdanah, Surawan, Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring, *Ta'dibuna: Jurnal PAI*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, 48-50

Menetapkan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan memberikan pekerjaan rumah mandiri berupa meringkas konten Malaikat Selalu Bersamaku yang memiliki nilai-nilai akidah merupakan langkah-langkah dalam teknik ini.

3. Muhammad Thohir, Di SD Muhammadiyah Ponorogo dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo terdapat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, mengidentifikasi unsur-unsur pembanding dari strategi pembelajaran tersebut, dan mengeksplorasi penerapan dan signifikansi strategi pembelajaran tersebut untuk meningkatkan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif komparatif. Dengan membimbing mereka ke latar belakang dan orang secara holistik (utuh), teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif dari informan, termasuk guru PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo dan kegiatan pembelajaran. tata krama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan pra-pembelajaran memotivasi siswa, penyampaian materi mulai dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, melibatkan siswa, evaluasi/tes dengan memberikan pertanyaan dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas portofolio, serta les tambahan sebagai strategi tindak lanjut, merupakan seluruh komponen strategi pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo. Ada pendekatan praktis dan dapat diterima untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk memahami,

menghargai, dan mengamalkan ilmu agama Islam dan menerapkan konsep-konsep agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mendorong siswa untuk terus memperluas pemahaman mereka tentang pendidikan agama Islam untuk menginspirasi mereka untuk mengadopsi perilaku keagamaan. Dengan melakukan ini, mereka dapat memperluas pengetahuan ilmiah mereka dan tetap terinspirasi untuk melakukannya.⁸

4. Akbar Mursyid, “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran PAI untuk mendukung pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 4 Pare melalui pola integrasi antar materi pembelajaran PAI dengan memenuhi komponen-komponen strategi pembelajaran melalui koordinasi kegiatan. Keefektifan teknik pembelajaran PAI diukur dari seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan moral siswa tersebut baik dari tujuan aktual maupun tujuan yang diinginkan. Berdasarkan kedua metrik tersebut, terlihat bahwa telah terjadi perubahan yang cukup besar pada akhlak siswa yang bersifat dinamis dan sejalan meskipun tertinggal tetapi mengikuti pola, dengan tujuan pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Pare-Pare. Teknik pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi siswa.”⁹
5. Hasil Penelitian Siti Fadlilah, Strategi Pembelajaran untuk Siswa Tunagrahita di SDN Suryo Bimo Kresno Semarang Tiga tahapan Strategi

⁸ Muhammad Thohir, *Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah dan MI Nurul Huda Grogol Saawoo Ponorogo Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2016, 45-58.

⁹ Akbar Mursyid, *Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare*, IAIN Pare-Pare, 2019, 95.

Pembuatan Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran diselesaikan dalam Pie Strategi Pembelajaran untuk Siswa Tunagrahita di SD Suryo Bimo Kresno Semarang. Membuat rencana pembelajaran bagi penyandang disabilitas mental ringan, sedang, dan berat secara setara. Siswa tunagrahita ringan, sedang, dan berat diberikan metodologi pelaksanaan dan evaluasi yang berbeda. Untuk siswa tunagrahita ringan dan sedang, dimungkinkan untuk bekerja dengan mereka secara bersamaan, tetapi untuk anak-anak tunagrahita berat, perlu untuk memberikan perhatian ekstra, tambahan arahan, dan bahkan bayangan untuk membantu guru Pai dalam melaksanakan dan menilai pembelajaran.¹⁰

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

N O	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sobri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral diSekolah Dasar, Jurnal 2021	Sama -sama membahas Strategi Guru PAI	Fokus penelitian Sobri ialah ke Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar,	Strategi Pembelajaran PAI di SMKN 3 Sukatani Purwakarta
2.	Komariah, Hamdanah, Surawan, StrategiGuru Pai Dalam MengembangkannKecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring, Jurnal 2021	Sama sama membahas tentang Strategi Guru Pai	Fokus dalam penelitian Komariah dkk ialah lebih ke Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring	Strategi Pembelajaran PAI di SMKN 3 Sukatani Purwakarta
3.	Muhammad Thohir, Strategi Pembelajaran	Sama – sama membahas Strategi	Fokus penelitian Muhammad	Strategi Pembelajaran PAI di SMKN

¹⁰ Siti Fadlilah, *Strategi Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang*, UIN Wali Songo Semarang, 142-146.

	Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo, Tesis 2016	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Thohir di dua lokasi penelitian yakni SD Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo	3 Sukatani Purwakarta
4.	Akbar Mursyid, Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare, Tesis 2019	Sama – sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Fokus Penelitian Akbar Mursyid lebih ke Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare	Strategi Pembelajaran PAI di SMKN 3 Sukatani
5.	Siti Fadlilah, Strategi Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang, Tesis 2017	Sama – sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Fokus penelitian Siti Fadlilah ialah peserta didik Tunagrahita yang ada Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang	Strategi Pembelajaran PAI di SMKN 1 Sukatani Purwakarta

Originalitas penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian strategi pembelajaran guru, sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dikaji peneliti. Ciri khas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah lokasi penelitian nya berbeda juga penelitian ini lebih fokus ke guru pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian sobri, lebih ke Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar, begitu juga penelitian akbar mursyid fokus nya lebih

ke pembinaan akhlak siswa. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa didalam penelitian itu tidak terdapat unsur penjiplakan dan plagiasi

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru beserta siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan juga efisien.
2. Guru PAI adalah Selain menyampaikan ilmu agama, pendidik agama juga memiliki tanggung jawab pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Mereka membantu dalam pembentukan kepribadian siswa, pengembangan moral, dan pertumbuhan iman dan takwa mereka.

